BAB lll
METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan Secara Umum

Dalam proses perancangan diperlukan metode untuk mempermudah proses pengembangan dari sebuah ide. Metode yang dipakai dalam perancangan ini yaitu metode secara deskriptif analisis, yaitu berupa paparan/deskripsi yang terjadi disertai dengan literatur-literatur yang mendukung teori-teori yang dikerjakan mencakup analisis-sintesa dan konsep.

Pada perancangan ini analisis data dilakukan dengan cara kualitatif Dengan cara menggunakan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan atau analisis dan penyajian terhadap sekelompok data. Analisis data secara kualitatif didasarkan argumentasi dan logika yang bersifat ilmiah.

Kerangka kajian yang digunakan dalam Perancangan Agrowisata di Lumajang diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

3.2 Ide Perancangan

1. Adanya ayat yang menjelaskan bahwa telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, sehingga perancangan ini diharapkan bisa mempertahankan keasrian di Lumajang.
2. Adanya banyak potensi yang ada di desa sumber mujur dan potensi tersebut meliputi potensi alam dan juga potensi pertanian yang ada di Lumajang dan juga potensi-potensi yang ada di Lumajang asih belum dimanfaatkan secara maksimal.

3. Adanya keinginan penulis untuk menjadikan desa sumber mujur menjadi *icon* wisata yang ada di Lumajang, sehingga diharapkan kota-kota sekitar mengenal adanya *icon* wisata ini.

3.3 Penentuan Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan diharapkan bisa mendukung fungsi dari sebuah bangunan, karena perancangan agrowisata merupakan perancangan yang lebih mendekatkan dengan alam sehingga perlu adanya pertimbangan dalam pemilihan lokasi. Pertimbangan-pertimbangan dalam pemiliha lokasi sebagai berikut:

a. Diharapkan mempunyai *view* yang bagus mengingat Desa Sumber Mujur merupakan kawasan wisata.
b. Lokasi yang terletak jauh dari keramaian.
c. Akses yang mudah dan infrastruktur yang memadai.

Berdasarkan pertimbangan pemilihan lokasi diharapkan nantinya akan digunakan untuk memilah dan menentukan beberapa alternatif lokasi, sehingga penentuan lokasi bisa sesuai dengan fungsi perancangan.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Perancangan Agrowisata ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan secara langsung di obyek yang agrowisata. Sedangkan data sekunder diperoleh tanpa pengamatan langsung, tetapi menunjang proses kajian yang yang berkaitan dengan obyek agrowisata kemudian semua data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis sehingga akan mendapatkan beberapa alternatif.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari pengamatan langsung yakni sebagai berikut:

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan pada lokasi tapak yaitu di Desa Sumber Mujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Metode ini dilakukan supaya mendapatkan suasana pada tapak dan dapat merasakan kondisinya secara langsung sehingga akan membantu dalam proses perancangan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh beberapa data diantaranya:

- Ukuran tapak
- Kondisi kontur tapak
- Kondisi vegetasi dilokasi tapak
- Kondisi sistem drainase ditapak
- Batas-batas yang mengelilingi tapak
- Kondisi umum system tranportasi dan lebar jalan
- Suasana yang meliputi iklim, angin, topografi tanah serta data lain yang ada dilokasi tapak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang melingkupi proses observasi yang sudah dilakukan. Dalam hal ini dokumentasi yang dihasilkan berupa foto. Pada perancangan agrowisata diperlukan suasana langsung dikebun agrowisata dan juga fasilitas bangunan agrowisata. Pengambilan dokumentasi dilakukan di agowisata kusuma batu pada tanggal 05 Mei 2012.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan langsung dengan obyek Perancangan Agrowisata tetapi sangat mendukung dalam proses perancangan. Data ini didapat dari studi literatur atau sumber tertulis yang berhubungan dengan perancangan. Adapun data-datanya sebagai berikut:

a. RTRW Kabupaten Lumajang yang berisi potensi dan juga peta.
b. Studi pustaka

Studi ini bertujuan untuk mendapatkan data-data dan teori-teori terkait dengan perancangan, diantaranya adalah:

- Literatur tentang agrowisata(GUMELAR S. Sastrayuda, 2010)
- Literatur tentang arsitektur organik(http//www.frank lloyd wright.com)

3.5 Analisis Perancangan

Pada proses analisis, proses yang dilakukan supaya mendapatkan beberapa alternatif dari sebuah proses perancangan. Adapun metode yang dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:

1. Analisis kawasan

   Analisis kawasan ini bertujuan untuk menyakinkan bahwa kawasan tersebut cocok sebagai lokasi perancangan agrowisata. Dalam analisa ini akan didapat data tentang potensi kawasan yang bisa mendukung objek perancangan ataupun tidak mendukung objek rancangan.

2. Analisis tapak

   Pada proses analisis tapak, yang dilakukan yakni menganalisis kondisi tapak. Tapak yang yang dianalisis yakni ditentukanya adanya potensi yang ada di

tapak atau kekurangan yang yang ada ditapak. Pada proses analisis tapak sudah mulai memasukkan tema yaitu arsitektur organik. Pada proses ini diharapkan diharapkan meminimalkan *cut and fill* karena dengan meminimalkan *cut and fill* tapak akan bisa menyesuaikan dengan lingkungan bukannya lingkungan yang menyesuaikan denagan tapak.

3. Analisis fungsi

   Analisis fungsi yang dilakukan akan mengetahui fungsi-fungsi apa saja yang ada dalam agrowisata sehingga bisa diketahui adanya kelebihan dan kekurangan. Pada proses analisis fungsi yang paling umum yang harus diketahui yaitu fungsi primer, sekunder, dan tersier dan fungsi yang lebih mendasar yaitu fungsi ruang. Pada analisis fungsi bisa ditentukan semua ruang yang dibutuhkan.

4. Analisis pengguna

   Analisis pengguna ini membahas tentang orang-orang ataupun pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan diarea tapak. Pada proses analisis pengguna bisa didapatkan dari pengunjung, pengelola, dan juga pengguna servis. Dari semua analisis pengguna yang dilakukan bisa ditentukan alur-alur yang digunakan oleh para pengguna sehingga bisa dengan mudah menempatkan ruang-ruang secara optimal.

5. Analisis aktifitas

   Pada analisa ini membahas tentang berbagai macam jenis kegiatan yang ada dalam agrowisata. Dalam proses analisis aktifitas bisa dimulai sejak pengguna masuk dalam area tapak sampai dengan meninggalkan tapak.

Sebagai contoh, pada awal masuk tapak aktifitas yang biasanya dilakukan yaitu parkir sehingga yang perlu diperhatikan yakni penempatan area parkir yang mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam proses pencapaian.

6. Analisis ruang

   Analisa ruang ini membahas tentang kelompok ruang-ruang beserta karakteristiknya, serta kebutuhan-kebutuhan ruang yang akan menunjang proses perancangan. Pada prses ini yang paaling ditekannkan yakni penempatan ruang sehingga alur antara ruang yang satu dengan yang lain bisa optimal. Dalam proses ini juga menentukan besaran ruang yang dibutukan dari perancangan agrowisata. Dalam pengambilan besaran ruang dapat mengacu pada standar-standar yang sudah ditentukan misalnya data arsitek.

7. Analisis bentuk

   Dalam analisis bentuk akan dititikberatkan pada bentuk-bentuk yang akan digunakan dalam perancangan. Dalam proses analisis bentuk diharapkan dapat memasukkan tema yang digunakan pada perancangan agrowista yakni arsitektur organik. Sehingga dalam analisis bentuk bisa menampilkan secara fasad penggunaan tema dan konsep yang digunakan pada suatu rancangan.

3.6 Konsep Perancangan

Setelah dilakukan analisis di atas, akan muncul sebuah konsep perancangan. Konsep perancangan merupakan proses penggabungan dan pemilihan hasil analisis, dari proses ini muncul suatu konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun sebuah konsep perancangan.

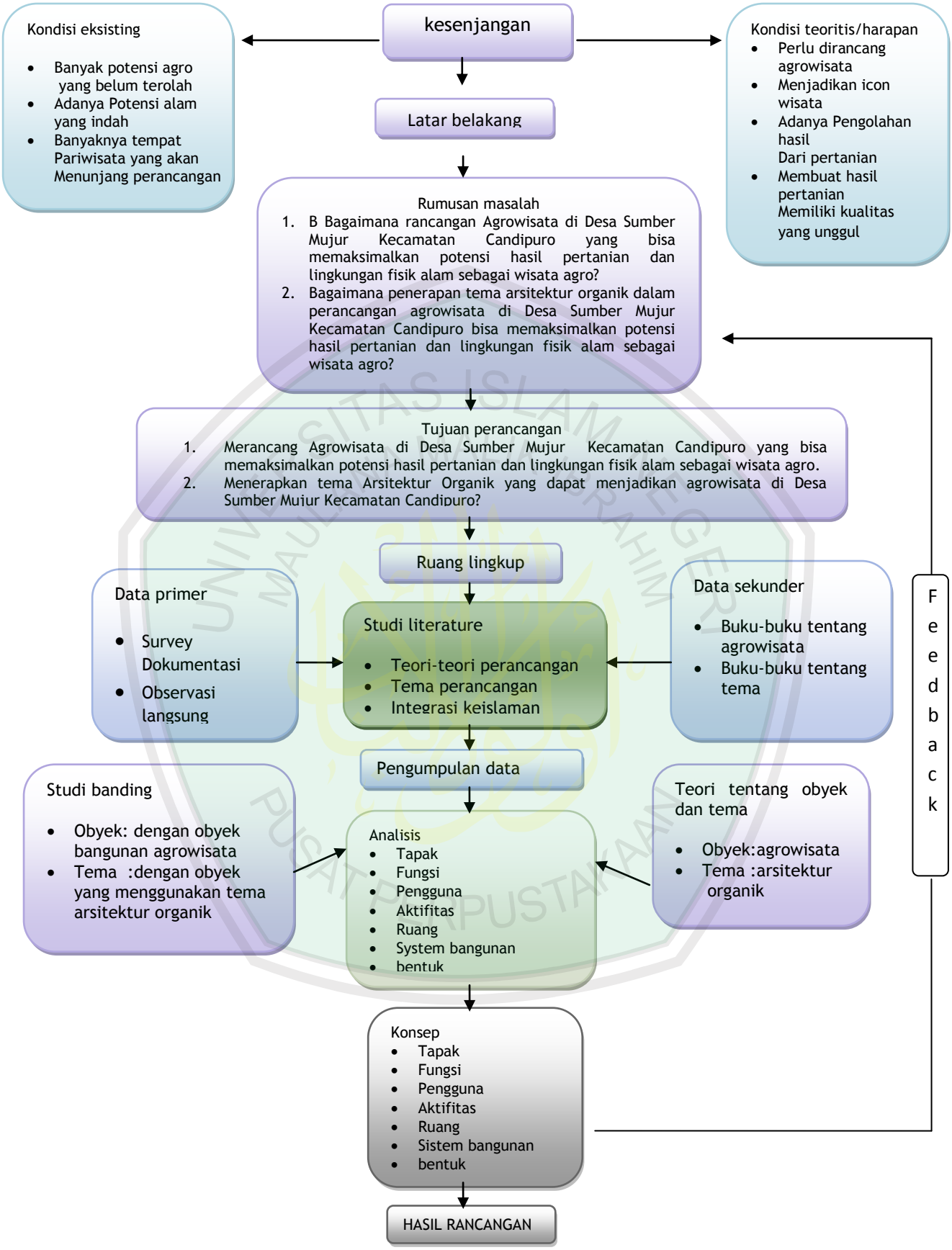

Skema 3.1 Skema Perancangan
(Sumber: Hasil Analisis 2012)